

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika sebagai ilmu dasar dalam dunia pendidikan yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah tingkat atas. Oleh sebab itu konsep – konsep pembelajaran matematika sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dimasa kini dan masa akan datang.

Proses pembelajaran matematika merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah - sekolah maupun diperguruan tinggi proses ini dilakukan untuk tujuan pendidikan yang wujudnya antara lain dalam bentuk terjadinya perubahan sikap, keterampilan, serta meningkatnya kemampuan berfikir siswa.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan disekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya. Prestasi siswa ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain : kompetensi yang dimiliki seorang pengajar, metode atau teknik dan alat pengajaran yang digunakan, cara guru memotivasi siswa agar berminat dan giat atau aktif untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik memiliki hubungan timbal balik. Peserta didik merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok sedangkan guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari dua unsur tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dan guru mempunyai hubungan saling membutuhkan. Peserta didik tidak bisa belajar tanpa bimbingan guru begitu juga dengan guru. Ia tidak dapat menstransferkan ilmu pengetahuannya tanpa keberadaan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dijadikan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

Peserta didik sebagai individu memiliki karakteristik yang berbeda – beda, sehingga untuk mengoptimalkan pembelajaran, seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik tersebut. Perbedaan ini memungkinkan perkembangan yang berbeda sehingga kecepatan memahami suatu konsep matematika pun dapat berbeda.

Dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran matematika, selain menggunakan model, metode maupun pendekatan pembelajaran perlu diperhatikan juga strategi guru dalam memberikan tes. Sebab pemberian tes sangat bermanfaat bagi siswa sebagai bahan umpan balik terhadap apa yang mereka kerjakan.

Pemberian tes diharapkan dapat memotivasi siswa agar giat belajar matematika. Selain itu tes ini juga dapat memotivasi siswa untuk aktif dan fokus dalam pembelajaran matematika. Tujuannya adalah mengetahui hasil belajar siswa, apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus yang tertera dalam kurikulum atau belum. Ini berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengertian tentang topik–topik dan konsep–konsep yang telah diajarkan.

Tes formatif juga merupakan salah satu cara atau sarana untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi yang telah dijelaskan guru pada mereka apakah ada umpan balik yang baik atau tidak. Umpan balik yang dimaksud ialah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar.

Jika hasil evaluasinya memuaskan, siswa akan termotivasi untuk mengulangi pelajarannya untuk memperbaiki hasil tesnya agar mendapat kepuasan yang serupa di waktu yang akan datang. Dengan demikian siswa merasa termotivasi untuk mempertahankan tingkat belajarnya

Namun pada kenyataannya bahwa pemanfaatan pemberian tes formatif belum maksimal. Masih terdapat guru yang tidak memanfaatkan fungsi tes ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan masih terdapat pula guru yang hanya sekedar memberikan lembar kerja siswa (LKS), tugas rumah, dan evaluasi tetapi setelah diberikan penilaian, hasil pekerjaan siswa tidak di kembalikan. Sehingga siswa tidak mengetahui letak kelemahan dan kemampuan mereka dalam mengerjakan setiap butir soal matematika. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak bersemangat, tidak mau berusaha, serta tidak termotivasi lagi untuk belajar lebih giat yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Penggunaan Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya intensitas guru dalam pemberian tes di setiap sub pokok bahasan
2. Rendahnya motivasi belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Pemberian tes formatif pada penelitian ini dibatasi pada materi statistika dan peluang (semester I), Fungsi komposisi dan fungsi invers dan limit (semester II) pada pelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Telaga.
2. Motivasi belajar yang akan dikajii, dibatasi pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI SMA Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “apakah terdapat hubungan penggunaan tes formatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika”.

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan tes formatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat – manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar pada umumnya.
2. Bagi guru, dapat mengetahui tentang perlunya umpan balik tes formatif dalam menumbuhkan motivasi dan pemahaman dalam diri siswa
3. Menjadi pegangan bagi peneliti sebagai calon guru agar suatu saat dapat menggunakan strategi ini dalam upaya memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika.